

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia terjadi saat jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 12 g/dl pada remaja putri, sehingga kebutuhan fisiologis tubuh tidak tercapai. Keadaan ini dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, menurunnya konsentrasi belajar, kebugaran, hingga produktivitas. Anemia berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, kehamilan dengan anemia dan risiko kesehatan saat bayi dilahirkan. Oleh karena itu, deteksi dini melalui skrining pada masa remaja dan anak-anak sangat diperlukan (Aryanti et al., 2023).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO, 2023), angka kejadian anemia pada remaja putri mencapai 30%. Data Statistik Kesehatan Dunia (2021) mencatat 29.9% perempuan usia subur di dunia mengalami anemia. UNICEF (2020) juga melaporkan bahwa sekitar 22.7% remaja Indonesia berusia 14-18 tahun menderita anemia karena kadar Hb rendah yang bertugas mengangkut oksigen untuk diedarkan ke seluruh tubuh.

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 melakukan survey angka penderita anemia pada remaja perempuan sebesar 23% dan pada remaja laki-laki 17%. Riskesdas Sumatera Utara (2018) mendata bahwa anemia pada umur 15-24 tahun mencapai 84.6%. Di Kota Medan, prevalensinya masih diatas 25% sehingga dikategorikan sebagai masalah Kesehatan Masyarakat (Aswan, 2023). Sementara itu di Kabupaten Deli Serdang, angka anemia di wilayah pedesaan

mencapai 71% (Hastuty et al, 2021). Fakta ini menegaskan bahwa masalah anemia pada remaja masih memerlukan perhatian khusus.

Faktor yang memengaruhi terjadinya anemia seperti kebiasaan sarapan yang berfungsi penting untuk memenuhi kebutuhan gizi harian terutama zat besi. Jika remaja sering melewatkan sarapan, asupan energi dan nutrisinya berkurang sehingga meningkatkan risiko anemia. Penelitian Nurhayati et al. (2020) menemukan hampir setengah remaja putri (49.2%) hanya sesekali melakukan sarapan. Berdasarkan survey awal peneliti pada 10 siswi di SMAN 17 Medan, mayoritas menyatakan terbiasa melakukan sarapan pagi.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud meneliti “Hubungan Pengetahuan Sarapan Pagi Terhadap Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang sarapan pagi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang sarapan pagi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 17 Medan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri di SMAN 17 Medan mengenai pentingnya sarapan pagi.
- b. Mengukur kadar hemoglobin (Hb) untuk mengetahui status anemia pada remaja putri di SMAN 17 Medan.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan sarapan pagi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 17 Medan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan Mei 2025.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian dilakukan di SMAN 17 Medan, Kecamatan Medan Tuntungan.

3. Lingkup Materi

Penelitian difokuskan pada analisis hubungan pengetahuan tentang Sarapan Pagi dengan Kejadian Anemia pada remaja putri di SMAN 17 Medan

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan, khususnya mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh tambahan ilmu, pengalaman, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan pengetahuan sarapan pagi dengan kejadian anemia, sekaligus sebagai bekal dalam pengembangan kompetensi di bidang kesehatan.

3. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran, sekaligus memotivasi mahasiswa maupun dosen untuk mengembangkan penelitian sejenis guna meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya sarapan pagi untuk mencegah anemia, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan siswa.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

	Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	(Nurhayati et al., 2020)	Hubungan Pengetahuan, Kebiasaan Sarapan Pagi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MAN 1 Banjarmasin Tahun 2020	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode cross sectional	Ada hubungan antara pengetahuan dengan kaejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 Banjarmasin tahun 2020.	Perbedaan: tempat, waktu penelitian Persamaan: jenis, desain penelitian, penelitian tentang anemia
2.	(Carissa & Muhlisin, 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Siswi Di SMA Negeri 1 Kedunggalar	metode kuantitatif, deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pencegahan anemia pada siswi di SMA Negeri 1 Kedunggalar.	Perbedaan: tempat, waktu penelitian Persamaan: jenis, desain penelitian, penelitian tentang anemia
3.	(Pandiangan et al., 2022)	Hubungan Kebiasaan Sarapan pagi dan Kejadian Anemia terhadap Prestasi Belajar Remaja Putri di SMPN 5 Satu Atap Pangururan Tahun 2022	Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional	Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungankebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar dan hubungan kejadian anemia terhadap prestasi belajar	Perbedaan: tempat, waktu penelitian, jenis penelitian Persamaan: desain penelitian, penelitian tentang anemia

